

RENCANA STRATEGIS

TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

2015 – 2019



**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018**



www.litbang.pertanian.go.id

RENCANA STRATEGIS 2015-2019

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI
DAN PENYEGAR**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR**

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis 2015-2019 merupakan dokumen Rencana Strategis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) untuk kurun waktu 2015-2019. Dokumen ini disusun untuk menjadi pedoman dalam merencanakan penelitian dan diseminasi komoditas tanaman industri dan penyegar dalam upaya menghasilkan inovasi teknologi TIDP untuk mewujudkan pertanian-bioindustri berkelanjutan berbasis TIDP. Program penelitian dan diseminasi serta sasaran programnya diselaraskan serta mendukung pencapaian sasaran strategis Puslitbang Perkebunan dan Badan Litbang Pertanian dalam mendukung target sukses Kementerian Pertanian untuk periode waktu yang bersangkutan.

Dokumen ini bukan merupakan sesuatu yang telah sempurna tetapi masih memerlukan perbaikan serta penyesuaian-penyesuaian sejalan dengan adanya perubahan rencana dan sasaran strategis Kementerian Pertanian serta perjanjian kinerja Puslitbang Perkebunan dan Badan Litbang Pertanian. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan dokumen ini.

Sukabumi, 30 Mei 2018

Kepala Balittri,



Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 1964008271993031001

DAFTAR ISI

No.	Uraian	Halaman
	KATA PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	ii
	DAFTAR TABEL	iii
	DAFTAR GAMBAR	iii
I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Kondisi Umum	2
	1.2. Anggaran	5
	1.3. Tata Kelola	6
II.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	8
	2.1. Visi	8
	2.2. Misi	9
	2.3. Tujuan	10
	2.4. Tata Nilai	10
	2.5. Sasaran Kegiatan	11
III.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	13
	3.1. Arah Kebijakan.....	13
	3.2. Program.....	14
	3.3. Sasaran Program	16
	3.4. Strategi Pencapaian Sasaran Program.....	15
	3.5. Indikator Kinerja Utama (IKU).....	17
IV.	TARGET KINERJA DAN KERANGKA ANGGARAN	21
	4.1. Target Kinerja	21
	4.2. Kerangka Anggaran	23
V.	PENUTUP	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Keragaan Anggaran Balittri TA 2014 – 2018 (dalam juta rupiah)	6
2.	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kegiatan	11
3.	Sasaran kegiatan, indikator kinerja, dan target Balittri TA 2015-2019	12
4.	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama Balittri TA 2015-2017	19
5.	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama Balittri TA 2018-2019	20
6.	Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, dan Target Balittri TA 2015-2017	22
7.	Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, dan Target Balittri TA 2018-2019	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.	Struktur Organisasi Balittri	2
2.	Sumberdaya manusia berdasarkan jabatan fungsional pada tahun 2017	4
3.	Sumberdaya manusia berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2017	4

I. PENDAHULUAN

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat eselon III di bawah Puslitbang Perkebunan, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan). Balittri terselenggara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011, dan keputusan Kepala Badan Litbang No. 276/KPTS/LB.300/I/8/2014 tanggal 24 Agustus 2014 dengan tugas pokoknya melaksanakan penelitian komoditas tanaman industri dan penyega, yaitu Karet, Kopi, kakao dan Teh (komoditas utama) dan Makadamia, Melinjo, Tamarin, Kola, Iles-iles, Kemiri Sayur (komoditas pendukung). Dalam pelaksanaan tugas pokoknya, Balittri menyelenggarakan fungsi: (1) pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman industri dan penyegar (TIDP), (2) pelaksanaan penelitian morfologi, ekofisiologi, entomologi dan fitopatologi TIDP, (3) pelaksanaan komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis TIDP, (4) pemberian pelayanan teknis penelitian TIDP, (5) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian TIDP, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagai salah satu UPT lingkup Kementan, maka Balittri berkewajiban untuk mendukung target sukses Kementan yang tercantum dalam rencana strategis Kementan, serta dalam perjanjian kinerja Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan periode tahun 2015-2019. Dalam kerangka itulah Balittri menyusun Rencana Strategis sebagai pedoman dasar yang harus diacu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Tujuan disusunnya Rencana Strategis 2015-2019 adalah untuk menjadi pedoman bagi Balittri dalam menyusun rencana penelitian dan diseminasi inovasi teknologi untuk periode waktu 2015-2019. Sedangkan sasarannya adalah tersusunnya rencana penelitian dan diseminasi inovasi teknologi TIDP sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balittri dalam rangka mendukung sasaran program Puslitbang Perkebunan, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, untuk periode tahun 2015-2019.

1.1. Kondisi Umum

1.1.1. Organisasi

Balitri adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) eselon III di bawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangbun) yang merupakan Unit Kerja (UK) eselon II, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) yang merupakan eselon I, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Susunan organisasi Balitri terdiri dari : (a) Kepala Balai, (b) Sub bagian Tata Usaha, (c) Seksi Pelayanan Teknis dan Jasa Penelitian, dan (d) Kelompok Jabatan Fungsional. **Subbagian Tata Usaha**, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat-menyurat, dan kearsipan serta rumah tangga. **Seksi Pelayanan Teknis dan Jasa Penelitian**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan evaluasi dan laporan serta pelayanan sarana penelitian, penyiapan bahan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian. Sedangkan **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas 1) pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman industri dan penyegar; 2) pelaksanaan penelitian morfologi, ekofisiologi, entomologi dan fitopatologi tanaman industri dan penyegar; 3) pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman industri dan penyegar; 4) pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman industri dan penyegar.



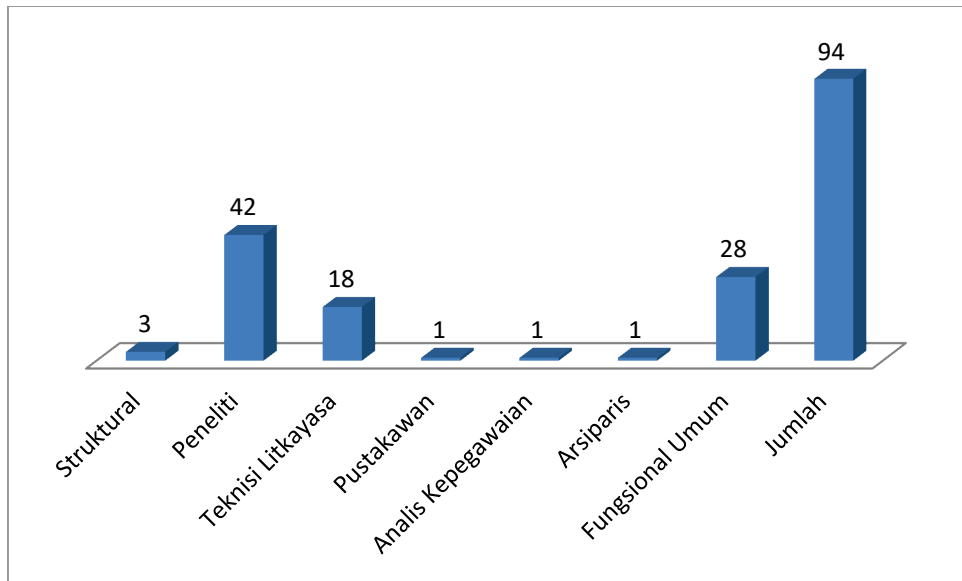
Gambar 1. Struktur Organisasi Balitri

1.1.2. Sumberdaya

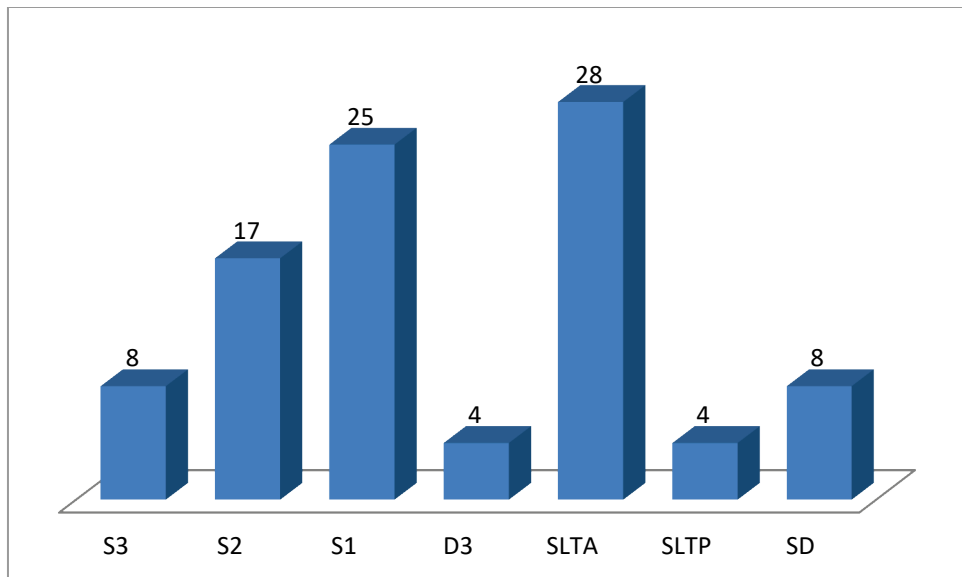
Keberadaan, kualitas, peran dan kesinambungan sumber daya menjadi sangat penting dalam upaya melaksanakan program/kegiatan dalam suatu lembaga/organisasi. Sumber daya selain menjadi aset juga berfungsi sebagai faktor penggerak dan sarana terhadap seluruh aktivitas yang direncanakan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sumber daya yang dimiliki Puslitbangbun meliputi: (1) sumber daya manusia dan (2) sumber daya sarana dan prasarana.

1.1.2.1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Balittri perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkarakter dengan persyaratan kompetensi tertentu. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM Badan Litbang Pertanian untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. Balittri memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga handal dalam melaksanakan program penelitian pertanian. Sampai dengan tahun 2017, Balittri memiliki jumlah pegawai sebanyak 94 orang yang terdiri dari 42 orang peneliti, 18 orang teknisi litkayasa, 1 orang pustakawan, 1 orang analis kepegawaian, 1 orang arsiparis, dan 28 orang fungsional umum/struktural (Gambar 2). Ditinjau dari sisi pendidikan, 8 orang doktor (S3), 17 orang magister (S2), 25 orang bergelar sarjana (S1), 4 orang diploma (D3), 28 orang SLTA, 4 orang SLTP, dan 8 orang SD (Gambar 3). Dari jumlah tersebut sebanyak 2 orang sedang melaksanakan tugas belajar S3, 2 orang tugas belajar S2, 1 orang izin belajar S3, dan 1 orang izin belajar S1.



Gambar 2. Sumberdaya manusia berdasarkan jabatan fungsional pada tahun 2017



Gambar 3. Sumberdaya manusia berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2017

1.1.2.2. Sarana-Prasarana

Laboratorium

Balitri mengelola 3 laboratorium yaitu, laboratorium pemuliaan (Lab. molekuler dan Lab. kultur jaringan), laboratorium hama dan penyakit tanaman (Lab. Entomologi dan Lab. Fitopatologi), dan laboratorium ekofisiologi (Lab. Analisis tanah dan tanaman). Manajemen penggunaan peralatan dan sarana pada laboratorium dilakukan secara terpadu. Kegiatan utama yang dilakukan di masing-masing laboratorium adalah mencakup kegiatan yang mendukung penelitian para peneliti baik yang dibiayai dari APBN maupun swadana. Penataan laboratorium dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mengarah pada standar pengelolaan laboratorium yang diakui secara internasional (ISO 17025 : 2008). Pada tanggal 25 April 2017, laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman yang termasuk dalam Laboratorium Ekofisiologi telah memperoleh sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LP-1097-IDN. Sejak ditetapkan sebagai laboratorium yang terakreditasi, lab. pengujian Balitri dalam hal ini lab. tanah dan tanaman telah menerima sampel tanah dan jaringan tanaman untuk dianalisis sesuai dengan ruang lingkup akreditasi.

Kebun Percobaan

Kebun percobaan lingkup Balitri tersebar di 3 lokasi dengan luas total 195,3 Ha. Kebun percobaan lingkup Balitri adalah KP. Pakuwon di Sukabumi seluas 159,6 ha dan KP. Cahaya Negeri di Lampung Utara seluas 30 ha untuk mendukung kegiatan penelitian dan diseminasi kopi Robusta, kakao dan karet, serta KP. Gunung Putri di Cianjur-Jawa Barat seluas 6,7 ha untuk mendukung kegiatan penelitian dan diseminasi kopi Arabika dan teh.

1.2. Anggaran

Anggaran pembangunan Badan Litbang Pertanian terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya dukungan positif pemerintah terhadap kegiatan litbang yang dituntut untuk menghasilkan inovasi teknologi yang lebih berorientasi pasar dan berdaya saing. Namun demikian, masih diperlukan dukungan pendanaan yang lebih besar untuk peningkatan hasil penelitian berupa inovasi teknologi dan

varietas unggul berdaya saing yang bersifat untuk kepentingan petani. Perkembangan penganggaran Balittri dari tahun 2014-2018 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keragaan Anggaran Balittri TA 2014 – 2018 per jenis belanja (dalam juta rupiah)

Tahun Anggaran	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
2014	6.576	6.244	696	13.517
2015	7.541	7.349	1.008	15.898
2016	7.984	7.295	6.913	22.193
2017	7.790	15.593	5.362	28.745
2018	7.985	13.144	10.265	31.393

1.3. Tata Kelola

Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program, dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 aspek berupa: *unified budgeting*, *performance based budgeting*, dan *medium term expenditure frame work*.

Untuk menjamin tercapainya *good governance* di Balittri, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Langkah-langkah operasional penerapan SPI, yaitu: (1) pembentukan satuan pelaksana (Satlak), (2) penyusunan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan SPI, (3) pelaksanaan penilaian pelaksanaan SPI, dan (4) penyusunan laporan pelaksanaan SPI.

Untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program dan anggaran Balittri dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terus menerus. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya (RKT, PK). Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya perbaikan terhadap perencanaan,

penilaian, dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Dokumen pelaksanaan monev dituangkan dalam LAKIN, PMK 249, dan laporan pelaksanaan monev.

II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Balitri sebagai unit eselon III bawah Puslitbang Perkebunan, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan) menyusun visi dan misi sebagai berikut:

2.1. Visi

Sejalan dengan konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2013-2045 serta visi kementerian pertanian, Badan Litbang Pertanian, dan Puslitbang Perkebunan, maka visi Balitri 2015-2019 adalah **"Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian-bioindustri berkelanjutan berbasis tanaman industri dan penyegar"**.

Makna dari visi tersebut adalah:

1. Lembaga penelitian berkelas dunia artinya lembaga penelitian yang dinamis dan tumbuh sebagai *fast learning organization* yang memimpin kegiatan riset pertanian di Indonesia dalam mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis yang ada.
2. Teknologi adalah cara atau metode, serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia.
3. Inovasi adalah penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.
4. Pertanian berkelanjutan adalah pertanian ramah lingkungan yang dapat mendukung usaha perkebunan dengan produktivitas tinggi, adaptif, kualitas tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara berkesinambungan.

2.2. Misi

Misi dari Balittri adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi perkebunan modern berbasis tanaman industri dan penyegar yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan Balittri sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas.

Makna dari misi Balittri adalah sebagai berikut:

- (1) Teknologi perkebunan modern adalah teknologi yang memiliki keunggulan baik secara ilmiah maupun teknis dengan produktivitas, kualitas, dan efisiensi tinggi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan terkini dan kearifan lokal yang ada, dan dapat diterapkan sesuai kebutuhan pengguna pada berbagai lingkungan strategis, serta mendukung upaya Kementerian Pertanian mewujudkan visi dan misinya. Hilirisasi dan masalisasi teknologi perkebunan modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan perkebunan yang memiliki *impact recognition*
- (2) Balittri sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas harus:
 - a. Memberikan kemudahan kepada stakeholder dalam memperoleh informasi tentang kegiatan, pelaksanaan, dan hasil penelitian serta pengembangan tanaman industri dan penyegar
 - b. Mencurahkan segenap kompetensi, kemampuan, dan pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara optimal dalam melakukan penelitian dan pengembangan teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar untuk memberikan hasil yang terbaik
 - c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan misi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang sudah dibuat melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik

2.3. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai Balittri adalah:

1. Menyediakan teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/ dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna)
2. Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar kepada pengguna
3. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

2.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balittri telah menetapkan tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan bersifat mengikat seluruh komponen yang ada di Balittri. Tata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fast Learning Organization adalah lembaga ilmiah yang terus menerus berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis.
2. Efektif dan efisien adalah lembaga ilmiah yang mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Berintegritas tinggi adalah lembaga ilmiah yang menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Profesional adalah lembaga ilmiah dengan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang mampu bekerja produktif.

2.5. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Balittri adalah sebagai berikut:

1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar
2. Meningkatnya kualitas layanan dan informasi publik Balittri
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balittri

Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan disajikan pada Tabel 2, sedangkan sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan Balittri TA. 2015-2019 pada Tabel 3.

Tabel 2. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Kegiatan

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Kegiatan
Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian-bioindustri berkelanjutan berbasis tanaman industri dan penyegar	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi perkebunan modern berbasis tanaman industri dan penyegar yang memiliki <i>scientific</i> dan <i>impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna)	Dimanfaatkannya inovasi teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar
	Mewujudkan Balittri sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar kepada pengguna	Meningkatnya kualitas layanan dan informasi publik Balittri
		Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Meningkatnya kualitas layanan dan informasi publik Balittri

Tabel 3. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Balittri 2015-2019

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	
SK1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi tanaman industri dan penyegar	1	Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
		2	Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri dan penyegar pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan
SK2	Meningkatnya kualitas layanan publik di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Puslitbangun
SK3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	4	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja)

III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi litbang pertanian disusun dengan mempertimbangkan sasaran pembangunan pertanian 2015–2019 melalui peningkatan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang inovatif, efisien dan efektif dengan mengedepankan kaidah ilmiah dan berkontribusi terhadap perkembangan iptek. Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan sumber daya penelitian secara optimal dan meningkatkan jejaring kerjasama dengan institusi lain baik nasional maupun internasional.

Balitbangtan pada periode 2015-2019 memasuki periode kurva kedua (*second curve*) yang sudah dimulai tahun 2005, akan memfokuskan pengembangan sarana dan prasarana yang high profile/ high quality system dengan sumberdaya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Manajemen dikelola secara profesional dalam kerangka corporate management dengan menerapkan ISO dan SOP dalam pelaksanaan penelitian, pengembangan dan manajemen.

Arah kebijakan penelitian dan pengembangan pertanian Arah kebijakan Balitbangtan 2015-2019 meliputi:

1. Prioritas dalam 5 tahun ke depan pada upaya optimalisasi pemanfaatan lahan sub optimal dan mendorong diversifikasi pangan untuk mengantisipasi pengembangan kelas menengah dengan pola konsumsi yang berbeda.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan advance technology untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya pertanian.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif untuk mengoptimalkan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian.

4. Meningkatkan kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan antara Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait di dalam dan luar negeri.

Untuk mendukung pencapaian sasaran program Puslitbang Perkebunan, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, untuk periode tahun 2015-2019, maka Balittri memiliki 7 (tujuh) program penelitian dan diseminasi serta sasaran program dan strategi pencapaian sasaran programnya.

3.2. Program

Program 1: Penciptaan varietas unggul TIDP

Program 2: Perakiran teknologi budidaya TIDP

Program 3: Penyediaan formula/produk olahan berbasis TIDP

Program 4: Pengelolaan dan distribusi benih sumber (UPBS) TIDP

Program 5: Pengelolaan plasma nutfah TIDP

Program 6: Diseminasi inovasi teknologi TIDP

3.3. Sasaran Program

Program 1

- a. Terciptanya varietas unggul baru TIDP melalui pendekatan teknologi pemuliaan konvensional maupun inkonvensional (molekuler).

Program 2

- a. Tersedianya inovasi teknologi budidaya TIDP yang efisien dan efektif sesuai dengan kondisi agroekologi setempat
- b. Tersusunnya perbaikan SOP (*Standard Operational Procedure*) TIDP sesuai dengan kondisi agroekologi setempat
- c. Turunnya kehilangan hasil TIDP akibat OPT dengan penekanan serendah mungkin dampak negatifnya terhadap lingkungan
- d. Tersedianya inovasi teknologi pasca panen yang lebih baik dalam upaya peningkatan kualitas produk TIDP

Program 3

- a. Tersedianya formula pestisida nabati berbasis TIDP serta efisiensi tekno-ekonomi bagi pengembangannya dalam skala yang lebih luas
- b. Tersedianya formula pupuk hayati dan/atau formula perangsang pertumbuhan lainnya untuk TIDPserta efisiensi tekno-ekonomi bagi pengembangannya dalam skala yang lebih luas
- c. Tersedianya formula dan/atau starter berbasis jasad mikro yang efisien dan efektif bagi peningkatan kualitas produk primer maupun sekunder TIDP, serta efisiensi tekno-ekonomi bagi pengembangannya dalam skala yang lebih luas.
- d. Tersedianya inovasi teknologi diversifikasi produk olahan TIDP
- e. Tersedianya inovasi pemanfaatan limbah TIDP sebagai bahan pangan maupun non pangan

Program 4

- a. Tersedia dan terdistribusinya benih sumber TIDP tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat spesifikasinya sesuai dengan ketentuan/persyaratan yang berlaku
- b. Terpelihara dan terkelolanya secara baik benih sumber serta kebun induk dan/atau kebun entres TIDP sesuai dengan ketentuan/persyaratan yang berlaku
- c. Terbangunnya sistem perbenihan TIDP yang mandiri.

Program 5

- a. Terpelihara dan terkelolanya secara baik akses-aksesi plasma nutfah TIDP secara *ex situ* maupun *in situ*
- b. Diperolehnya akses-aksesi baru yang memiliki keunggulan tertentu sebagai bahan dasar bagi penciptaan varietas unggul baru TIDP.

Program 6

- a. Terdistribusikannya secara lebih baik informasi hasil-hasil penelitian TIDP kepada para pengguna
- b. Teradopsinya secara baik inovasi teknologi TIDP oleh para pengguna dalam pengembangan usaha skala luas

- c. Diperolehnya umpan-balik yang diperlukan bagi perbaikan program perakitan inovasi teknologi serta proses diseminasi TIDP berikutnya.

3.4. Strategi Pencapaian Sasaran Program

Sasaran Program 1

- a. Perakitan varietas unggul baru TIDP berbahan dasar plasma nutfah yang dimiliki melalui pendekatan pemuliaan konvensional (seleksi, hibridisasi, mutasi) maupun konvensional (molekuler)
- b. Perakitan varietas unggul spesifik lokasi melalui studi observasi secara partisipatif dengan petani dan/atau Pemda setempat (jangka pendek), dan perakitan varietas unggul nasional melalui studi adaptasi (jangka panjang).

Sasaran Program 2

- a. Pemanfaatan dan perbaikan serta rekayasa sumberdaya lokal (lahan, air, udara, dan tanaman) serta input produksi lainnya (pupuk, bahan kimia, tenaga kerja, dan lain sebagainya) secara efektif dan efisien sesuai dengan kondisi agroekologidan sosial-ekonomi setempat dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman dan lingkungan secara berkelanjutan
- b. Perbaikan teknik panen dan pasca panen TIDP untuk mengurangi kehilangan hasil dan penurunan kualitas selama pengangkutan, penyimpanan, dan pengeringan
- c. Kombinasi teknik pasca panen (waktu panen, teknik panen, pengangkutan, penyimpanan, pengeringan, fermentasi, dan lain sebagainya) yang tepat untuk meningkatkan kualitas produk primer maupun sekunder TIDP

Sasaran Program 3

- a. Eksplorasi dan pemanfaatan bahan lokal dan/atau konsorsium jasad mikro dan derivasinya yang efektif sebagai sumber pestisida nabati bagi pengendalian OPT
- b. Penerapan formula pestisida nabati secara terintegrasi dengan aspek lainnya (biofisik maupun agronomis) sehingga efektif secara tekno-ekonomi dalam skala usaha yang lebih luas.

- c. Eksplorasi serta pemanfaatan konsorsium jasad mikro untuk mengolah limbah TIDP menuju *zero waste management* dan/atau untuk penemuan pupuk dan perangsang pertumbuhan lainnya secara hayati.
- d. Eksplorasi konsorsium jasad mikro serta bahan pembawanya untuk membuat suatu formula dan/atau starter dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses fermentasi
- e. Perakitan teknologi pengolahan untuk meningkatkan kualitas produk olahan primer dan sekunder
- f. Eksplorasi potensial limbah dan perakitan teknologi pemanfaatan limbah TIDP

Sasaran Program 4

- a. Peningkatan tanggungjawab dan peran para pengelola UPBS sesuai dengan struktur organisasinya
- b. Mejalin *networking* yang kuat antara UPBS, kebun percobaan dan koperasi Balittri, AWWI, *seed growers* (produsen benih), Dirjen Perkebunan, Dinas Perkebunan/Pertanian, Dinas Perbenihan Tanaman Perkebunan, BP2MB, dan para petani
- c. Pengelolaan administrasi, sarana prasarana, dan keuangan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel menuju kemandirian usaha.

Sasaran Program 5

- a. Eksplorasi, karakterisasi dan evaluasi plasma nutfah (PN) secara partisipatif dan koleksi PN secara *in situ* dengan melibatkan secara langsung petani dan/atau Pemda setempat
- b. Koleksi, karakterisasi dan evaluasi PN secara *ex situ* di kebun-kebun percobaan lingkup Balittri untuk materi-materi genetik yang memiliki keunggulan tertentu (spesifik)

Sasaran Program 6

- a. Perbaikan dalam metode dan teknik penyebarluasan informasi hasil-hasil penelitian TIDP dan penerapannya di tingkat lapangan
- b. Peningkatan minat dan partisipasi petani melalui demplot TIDP

- c. Bantuan metode/teknik dan *marketing network* dalam kerangka pemasaran produk yang dihasilkan petani
- d. Perbaikan teknik monitoring dan evaluasi dalam rangka penilaian dampak pelaksanaan program serta menjaring umpan-balik yang berkualitas bagi perbaikan program berikutnya.

3.5. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Program penciptaan teknologi dan model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan merupakan program yang akan dilaksanakan oleh Balitbangtan pada Renstra 2015-2019 dengan mengacu pada 9 subsistem inovasi pertanian yaitu: 1) Pengelolaan SDL, air, agroklimat dan SDG, 2) Produksi berkelanjutan, 3) Pasca panen dan pengolahan, 4) Logistik dan distribusi, 5) Pengelolaan lingkungan dan konservasi sumberdaya pertanian, 6) Pemasaran hasil dan perdagangan, 7) Kelembagaan, 8) Blok program, dan 9) Dukungan Manajemen. Berdasarkan 9 subsistem inovasi tersebut di atas, kegiatan Puslitbang Perkebunan mencakup 5 subsistem inovasi, yaitu: 1) Pengelolaan SDL, air, agroklimat dan SDG, 2) Sistem produksi berkelanjutan, 3) Logistik dan distribusi, 4) Blok program, dan 5) Dukungan manajemen. Sedangkan sub kegiatan yang dilaksanakan di Balitri sebagai salah satu satker Puslitbang Perkebunan, adalah: (1) Sub kegiatan Manajemen Litbang mencakup : (a) perencanaan dan anggaran, (b) monitoring dan evaluasi (monev), (c) pengembangan kerjasama litbang perkebunan, (d) koordinasi dan pengawalan Program Dukungan Pengembangan Kawasan, (e) penguatan database plasma nutfah perkebunan, (f) pengelolaan Satker Puslitbang Perkebunan (g) peningkatan layanan perkantoran, (h) pengadaan sarana dan prasarana, serta (i) pengadaan bangunan (2) Sub kegiatan Analisis Kebijakan dan Diseminasi Inovasi mencakup: (a) Analisis kebijakan Perkebunan, dan (b) Diseminasi inovasi.

Komponen kegiatan di Balitri terdiri atas: (a) Pengelolaan plasma nutfah, (b) perakitan Varietas Unggul Baru (VUB), (c) penyediaan benih sumber, (d) penguatan kelembagaan UPBS, (e) penyediaan teknologi menuju pertanian bioindustri, (f) diseminasi teknologi inovatif, (g) manajemen pengembangan kerjasama litbang, (h) pengelolaan satker mencakup keuangan dan perlengkapan, serta rumah tangga dan kepegawaian, (i) peningkatan layanan perkantoran, (j) perencanaan dan anggaran, (k)

monitoring dan evaluasi, (l) pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, (m) pengadaan bangunan, dan (n) pengadaan peralatan. Seluruh program kegiatan Balittri terangkum dalam Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada tahun 2017, IKU Kementerian Pertanian mengalami revitalisasi sebagai akibat dari hasil penilaian SAKIP Kementerian Pertanian. Sasaran kegiatan dan IKU lama Balittri (2015-2017) ditampilkan pada Tabel 4, sedangkan Sasaran kegiatan dan IKU baru Tahun 2018-2019 ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 4. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama Balittri 2015-2017

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)
1.	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar
2.	Tersedianya teknologi budidaya tanaman perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar
3.	Tersedianya diversifikasi produk/formula tanaman perkebunan	Jumlah produk/formula tanaman industri dan penyegar
4.	Tersedianya sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar	Jumlah aksesori plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan terkarakterisasi
5.	Diterbitkannya publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar	Jumlah publikasi tanaman industri dan penyegar yang diterbitkan
6.	Tersedianya benih sumber tanaman industri dan penyegar	Jumlah benih sumber tanaman industri dan penyegar

Tabel 5. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama Balittri 2018 - 2019

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi tanaman industri dan penyegar	1. Jumlah hasil penelitian tanaman industri dan penyegar yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) 2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri dan penyegar pada tahun
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
3.	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran,

IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA ANGGARAN

4.1. Target Kinerja

Sesuai dengan sasaran kegiatan, target kinerja Balittri adalah sebagai berikut:

1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi berbasis tanaman industri dan penyegar yang berupa:
 - Varietas unggul baru tanaman industri dan penyegar, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan teknologi maju dan bio-sains.
 - Teknologi dan inovasi budidaya dan pascapanen berbasis bio- sains dan bio-enjineri dengan memanfaatkan teknologi maju, seperti bio-teknologi, iradiasi, bio-informatika dan bio-prosesing yang mampu adaptif.
 - Model pengembangan inovasi, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan berbasis tanaman industri dan penyegar.
 - Produk inovasi berbasis tanaman industri dan penyegar (benih/bibit sumber, prototype, data, informasi) dan materi alih teknologi.
 - Taman Sain Pertanian-TSP (*Agro Science Park*) dan Taman Tekno Pertanian-TTP (*Agro Techno Park*)
2. Meningkatnya kualitas layanan dan informasi publik Balittri
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balittri

Dalam upaya mencapai keberhasilan kegiatan penelitian dan pengembangan tanaman industri dan penyegar, perlu ditetapkan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) dan indikator sasaran aktivitas (IKA). Sasaran strategis, IKSK, dan IKA yang telah ditetapkan tersebut harus dilaksanakan secara serius dan konsisten oleh Balittri agar target-target tersebut mampu tercapai. Sasaran, strategi, IKSK, IKA, dan target TA 2015-2019 Balittri disajikan pada Tabel 18.

Sasaran, indikator, dan target tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari perencanaan kegiatan dan kinerja maksimal yang dilakukan oleh seluruh pihak terutama para peneliti yang berhubungan langsung dengan aktivitas penelitian baik yang berbasis laboratorium dan lapangan.

Tabel 6. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, dan Target Balitri TA 2015-2017

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun				
				2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar	Varietas	1	1	1	-	-
2.	Tersedianya teknologi budidaya tanaman perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar	Teknologi	3	4	4	-	-
3.	Tersedianya diversifikasi produk/formula tanaman perkebunan	Jumlah produk/formula tanaman industri dan penyegar	Produk/formula	1	1	1	-	-
4.	Tersedianya sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar	Jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan terkarakterisasi	Aksesi	595	610	640	-	-
5.	Diterbitkannya publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar	Jumlah publikasi tanaman industri dan penyegar yang diterbitkan	Jenis publikasi	3	3	3	-	-
6.	Tersedianya benih sumber tanaman industri dan penyegar	Jumlah benih sumber tanaman industri dan penyegar	benih	120.000	125.000	1.518.100	-	-

Tabel 7. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, dan Target Balittri TA 2018-2019

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun				
				2015	2016	2017	2018	2019
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi tanaman industri dan penyegar	Jumlah hasil penelitian tanaman industri dan penyegar yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	-	-	-	7	7
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri dan penyegar pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	-	-	-	100	100
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Skala Likert 1-4	-	-	-	3,26	3,26
3.	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Temuan	-	-	-	3	2

4.2. Kerangka Anggaran

Dalam kerangka pengalokasian dan penggunaan anggaran pada kegiatan Balitbangtan terutama di Balittri yang ingin dicapai pada tahun 2015-2019 diarahkan pada dua kategori penting sebagai berikut:

1. Kategori I: *Scientific based activities* (SBA), yaitu kegiatan penelitian *upstream* untuk menghasilkan teknologi dan mendorong sistem penelitian kompetitif.
2. Kategori II: *Impact based activities* (IBA), yaitu kegiatan Balittri yang lebih bersifat penelitian adaptif untuk mendukung pencapaian program Puslitbang Perkebunan dan Balitbangtan.

Mengacu pada dua kategori tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian yang bersumber dari anggaran internal (APBN Balittri) dikelompokkan menjadi dua jenis:

1. Penelitian *upstream (in-house)* dengan alokasi/porsi anggaran 30-40% yang ditentukan berdasarkan kebijakan.
2. Penelitian adaptif yang mendukung langsung pencapaian program strategis Balittri berupa kegiatan penelitian adaptif dan diseminasi, dengan proporsi alokasi anggaran sebesar 60-70%.

4.2.1. Arah dan Kebijakan Penganggaran

Arah dan kebijakan penganggaran Balittri bersifat *baseline* melanjutkan kebijakan yang telah diambil sebelumnya (tidak ada kebijakan baru) dan memperhatikan hasil *review baseline* yang berdasarkan realisasi anggaran tahun sebelumnya dan pelaksanaan anggaran berjalan dengan memperhatikan parameter dan volume output kegiatan. Kebijakan belanja pegawai tetap memperhitungkan pemberian gaji ke-13 (*baseline*) dan pemberian THR (gaji ke-14). Peningkatkan efektivitas dan efisiensi belanja barang berbasis realisasi belanja barang tahun sebelumnya dengan menerapkan *cap policy* belanja barang operasional, dengan tetap memperhatikan maksimal sama dengan realisasi tahun sebelumnya. Apabila pagu anggaran lebih rendah, prioritas anggaran adalah pemenuhan kebutuhan belanja operasional dengan mengutamakan kebutuhan belanja layanan daya dan jasa, menetapkan batas maksimal belanja aparatur, efisiensi belanja modal untuk peralatan dan mesin, optimalisasi penggunaan belanja pembangunan gedung kantor, penghematan belanja non operasional terutama belanja

perjalanan dinas dengan membatasi frekuensi dan jumlah pegawai serta pemanfaatan sistem pemantauan berbasis *on-line* seperti SMART.

4.2.2. Pendekatan Penyusunan Anggaran

Penganggaran terpadu, mengintegrasikan seluruh proses perencanaan dan penganggaran melalui klasifikasi anggaran menurut: (1) klasifikasi organisasi; (2) klasifikasi fungsi; dan (3) jenis belanja. Penganggaran berbasis kinerja (PBK), pengalokasian anggaran berorientasi pada kinerja (*output dan outcome oriented*), pengalokasian anggaran program/kegiatan pembangunan nasional dilakukan dengan pendekatan *money follow program* melalui PBK dan terdapat fleksibilitas pengelolaan anggaran dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas (*let the manager manages*). Kerangka penganggaran jangka menengah (KPJM), Balittri dalam menyusun perkiraan maju dalam periode 3 tahun ke depan setiap tahun bersamaan dengan penyusunan KRISNA dan RKA-K/L

V. PENUTUP

Rencana Strategis 2015-2019, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri), disusun dengan maksud untuk dapat dijadikan suatu pedoman dalam merencanakan penelitian dan diseminasi inovasi teknologi tanaman industri dan penyegar untuk periode waktu 2015 sampai 2019. Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya rencana penelitian dan diseminasi ke 4 komoditas utama dan komoditas pendukung yang dimaksud sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balittri dalam mendukung target sukses Kementerian Pertanian melalui pencapaian sasaran kinerja yang telah tercantum di dalam perjanjian kinerja Balittri, Puslitbang Perkebunan, dan Badan Litbang Pertanian.

Pokok-pokok pikiran RIPD-TIDP ini terdiri dari susunan program penelitian dan diseminasi, sasaran program, dan strategi pencapaian sasaran program. Di samping itu, disampaikan juga Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan suatu alat ukur untuk menilai kinerja lembaga yang secara periodik setiap akhir tahun dilaporkan melalui dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dokumen Rencana Strategis Balittri ini akan selalu mengalami perubahan dan penyesuaian-penyesuaian sejalan dengan adanya perubahan lingkungan strategis yang akan mempengaruhi terhadap sasaran kinerja Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian, dan Puslitbang Perkebunan.

Lampiran 1. Ringkasan Indikator Tujuan Balittri TA. 2015-2019 (IKU Lama)

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun				
				2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar	Varietas	1	1	1		
2.	Tersedianya budidaya perkebunan	teknologi tanaman Jumlah teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar	Teknologi	3	4	4		
3.	Tersedianya diversifikasi produk/formula tanaman perkebunan	Jumlah produk/formula tanaman industri dan penyegar	Produk/formula	1	1	1		
4.	Tersedianya sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar	Jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan terkarakterisasi	Aksesi	595	610	640		
5.	Diterbitkannya publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar	Jumlah publikasi tanaman industri dan penyegar yang diterbitkan	Jenis publikasi	3	3	3		
6.	Tersedianya tanaman industri penyegar	benih sumber dan Jumlah benih sumber tanaman industri dan penyegar	benih	120.000	125.000	1.518.100		

Lampiran 2. Ringkasan Indikator Tujuan Balittri TA. 2015-2019 (IKU Baru)

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun				
				2015	2016	2017	2018	2019
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi tanaman industri dan penyegar	Jumlah hasil penelitian tanaman industri dan penyegar yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	teknologi	-	-	-	7	7
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri dan penyegar pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	-	-	-	100	100
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balittri	Skala Likert 1-4	-	-	-	3,26	3,26
3.	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja)	Temuan	-	-	-	3	2

Lampiran 3. Uraian Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Jangka Menengah Balittri Tahun 2015-2019

(IKU Lama)

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun					Alokasi Anggaran					
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar	Varietas	1	1	1				488.200.000	629.000.000	295.000.000		
2.	Tersedianya teknologi budidaya tanaman perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar	Teknologi	3	4	4				643.470.000	843.000.000	630.000.000		
3.	Tersedianya diversifikasi produk/formula tanaman perkebunan	Jumlah produk/formula tanaman industri dan penyegar	Produk/formula	1	1	1				423.000.000	325.000.000	Digabung dengan teknologi budidaya tanaman perkebunan		
4.	Tersedianya sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar	Jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan	Aksesi	595	610	640				201.000.000	Digabung dengan pelepasan varietas		100.000.000	
5.	Diterbitkannya publikasi hasil penelitian tanaman	Jumlah publikasi tanaman industri dan penyegar yang diterbitkan	Jenis publikasi	3	3	3				218.150.000	1.179.375.000 (diseminasi)	120.000.000		

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun					Alokasi Anggaran					
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
6.	Tersedianya benih sumber tanaman	Jumlah benih sumber tanaman industri dan penyegar	benih	120.00 0	125.00 0	1.518.10 0				294.000.000	300.211.000	10.250.760.000		

Lampiran 4. Uraian Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Jangka Menengah Balittri Tahun 2015-2019 (IKU Baru)

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun					Alokasi Anggaran				
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun					Alokasi Anggaran				
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
	Dimanfaatkannya inovasi teknologi tanaman industri dan penyegar	Jumlah hasil penelitian tanaman industri dan penyegar yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	-	-	-	7	7				1.855.000.000	
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri dan penyegar pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	-	-	-	100	100					
	Meningkatnya kualitas layanan publik di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Skala Likert 1-4	-	-	-	3,26	3,26				16.886.190.000	
	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Temuan	-	-	-	3	2				12.651.838.000	

Lampiran 4. Target Balittri 2015-2019 untuk varietas, teknologi budidaya, dan produk olahan

Uraian	Rincian target varietas, teknologi budidaya, dan produk olahan
--------	--

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

	2015	2016	2017	2018	2019
Varietas	Kopi Liberika Meranti (produktivitas dan mutu tinggi, sesuai di lahan pasang surut	-	Teh sinensis (produktivitas dan kadar katekin tinggi	Kopi arabika (produktivitas tinggi, cita rasa excellent	Teh sinensis (produktivitas dan kadar katekin tinggi, tahan penyakit
Teknologi budidaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tek. penggunaan mikroba indigenus utk meningkatkan serapan hara NPK dan pertumbuhan kopi robusta 2. Teknologi pengemasan dan penyimpanan entres kopi robusta untuk mempertahankan viabilitas benih 3. Teknologi fermentasi biji kakao basah dengan waktu yang lebih singkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi pengemasan dan penyimpanan entres karet untuk mempertahankan viabilitas benih 2. Teknologi pengendalian Helopeltis dengan insektisida nabati 3. Teknologi fermentasi biji kakao kering untuk meningkatkan mutu kakao rakyat. 4. Teknologi pengendalian busuk buah kakao dengan <i>Trichoderma viride</i> dan UV protektan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi pemupukan organik dengan pelarut P dan K pada tanaman kopi robusta 2. Teknologi pemanfaatan mikoriza pada pemupukan karet okulasi hijau 3. Teknologi proses untuk mendapatkan produk olahan cokelat dengan kualitas premium 4. Teknologi pengendalian PBKo dengan atraktan nabati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi bahan pembenah tanah dan dosis pupuk untuk budidaya karet pada tanah marginal 2. Teknologi pengendalian terpadu PBK pada kakao 3. Teknologi proses mempercepat degradasi limbah kakao dalam produksi biogas 4. Teknologi pengendalian cacar daun teh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi pengendalian VSD dengan metabolit sekunder agensia hayati 2. Teknologi pengendalian karat daun dengan pestisida nabati 3. Teknologi optimasi kebutuhan unsur hara makro dan mikro kopi robusta 4. Teknologi microcutting untuk perbanyakan tanaman kakao
Produk olahan	Formula biofungisida <i>Trichoderma</i> untuk mengendalikan penyakit jamur akar putih pada tanaman karet	Formula pupuk organik dengan mikrobia pelarut P dan K yang sesuai pada tanaman kopi robusta	Formula isolat mikroba pelarut P untuk efisiensi pemupukan	Formula agens hayati untuk mengendalikan penyakit cacar daun Teh	Formula pupuk cair hayati dari limbah bioindustri berbasis kopi kakao